

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI
KARYA SUTRADARA DEDDY MIZWAR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Mukaromah Fauziana

NIM. 07410085

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mukaromah Fauziana
NIM : 07410085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA SUTRADARA DEDDY MIZWAR** adalah merupakan asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
PALEMBANG
TOL.
AAD58AAF39195D1E3
EMAS RIBU JEPPIAH
6000
DJP

Yang menyatakan

Mukaromah Fauziana
NIM. 07410085



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Mukaromah Fauziana
Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

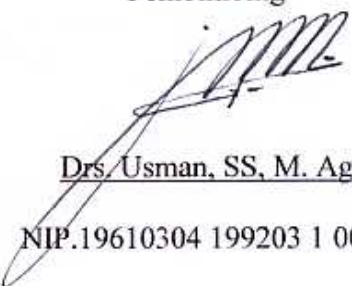
Nama : Mukaromah Fauziana
NIM : 07410085
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA
SUTRADARA DEDDY MIZWAR

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2011
Pembimbing


Drs. Usman, SS, M. Ag

NIP.19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 37 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI
KARYA SUTRADARA DEDDY MIZWAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKAROMAH FAUZIANA

NIM : 07410085

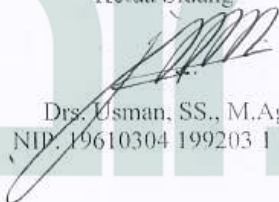
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 8 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

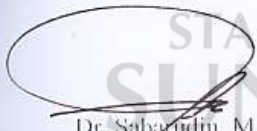
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II


Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 21 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dr. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَإِنْ هُمُومًا دَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ دَهَبُوا

“Hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak, namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itupun lenyap pula”¹

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَالطَّيِّبُ بِأَهْلِهِ

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya dan paling ramah dengan keluarganya”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syair Ahmad Syauqi Bey dalam bukunya Ali al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj. H.M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 121

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri LC, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 619

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini ku persembahkan untuk almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
و على آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Shalawat, dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliauah yang telah menancapkan panji-panji Islam kemuka bumi ini.

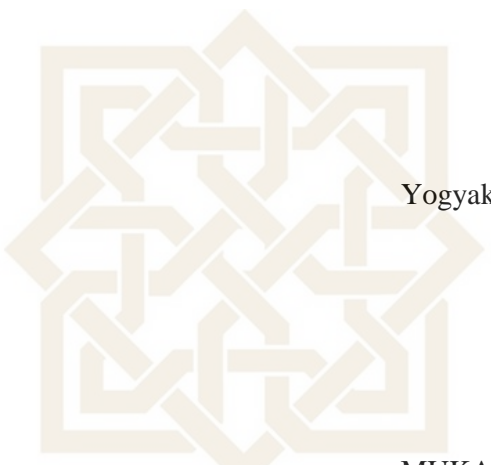
Selanjutnya, ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Sehingga dapat berjalan lancar tanpa adanya suatu halangan maupun hambatan. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan trimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., selaku Pembimbing Akademik
4. Bapak Drs. Usman, SS, M. Ag, selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan segalanya buat penulis, yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, selalu memberikan motivasi di saat ananda patah semangat, selalu mendengar keluh kesah ananda dan menasehati dengan bijaksana, dan tak henti-hentinya berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan ananda, “Sembah sujud putrimu yang sering merepotkan, menjengkelkan, bandel dan nakal tapi mudah-mudahan bisa dibanggakan”.
7. Untuk kakakku Iin Nur Hidayah dan adikku Aziiz Muhtasib terima kasih atas doa dan dorongan semangatnya, dan keponakanku tersayang Zaskia Nabila AlQurni jangan nakal dan semoga menjadi anak yang sholehah.
8. Teman-teman PAI-2 semua, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak kan putus selamanya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Akhir kata semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pendidik pada umumnya dan para pembaca pada khususnya. Dan semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah kita, serta selalu memberi taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amien-amien ya Robbal Alamin.



Yogyakarta, 17 Februari 2011

Penyusun

MUKAROMAH FAUZIANA

07410085



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUKAROMAH FAUZIANA. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Rumusan masalah dalam film ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar dan bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam Islam bagi siswa-siswi SMA/ MAN/ sederajat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi beribadah kepada Allah, berikhtiar kepada Allah, berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, berdzikir kepada Allah, dan memohon ampun kepada Allah (Taubat). *Kedua*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi jujur, sabar, optimis dan tidak mudah putus asa, menjaga kebersihan badan, ajaran introspeksi diri, syaja'ah (pemberani), serta menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. *Ketiga*, akhlak kepada orang lain (keluarga dan sesama manusia), meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah kepada orang lain. 2) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini untuk siswa-siswi SMA/ MAN/ sederajat, tercermin dalam ruang lingkup akhlak itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga dan sesama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA SUTRADARA DEDDY MIZWAR.....	27
A. Konsep Pembuatan Film Alangkah Lucunya Negeri Ini	27

B. Karakter Tokoh Film Alangkah Lucunya Negeri Ini.....	34
C. Sinopsis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini.....	41
BAB III UNSUR NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM	
ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI.....	47
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Film	
Alangkah Lucunya Negeri Ini.....	47
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah	
Lucunya Negeri Ini dengan Pendidikan Akhlak	
Islam.....	95
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا		ز	Z	ق	q
ب	b	س	S	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ṡ	ص	ṡ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	h	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ẓ	غ	G	ي	y
ر	r	ف	F		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Tim Produksi Film Alangkah Lucunya negeri Ini
- Lampiran II** : Curriculum Vitae
- Lampiran III** : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV** : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran V** : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran VI** : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII** : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VIII** : Sertifikat-sertifikat Lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan akhlak mempunyai kedudukan penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.¹

Akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut dan yang tidak patut (sopan), dan antara yang baik dan yang buruk.² Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik budi pekertinya atau akhlaknya.³ Akhlak adalah yang membedakan antara

¹ Muhammad Azmi, *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54

² Zaki Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 80

³ A. Mustofa, *akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 25

manusia dan binatang. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajatnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam akhlak Islam, norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Untuk menjadikan akhlak seseorang lebih baik tentunya dengan pembinaan melalui pendidikan, sebab pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga, manusia sulit untuk

⁴ Muhammad Azmi, *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 60

mendapatkan sesuatu yang berkualitas baik dari diri sendiri, keluarga, dan bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.⁵ Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang sangat ketat pada masa sekarang ini.

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, akan tetapi Pendidikan juga dapat diperoleh dari media audio seperti radio, media audio visual seperti televisi dan film. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan film sebagai media bisa jadi diperlukan karena kandungan film dapat menyihir penontonnya dalam menghayati setiap kejadian yang ada dalam film, bagaimana adegan yang mengharukan mampu membuat penontonnya menangis, tertawa, bahkan mampu membangkitkan emosi penonton yang meluap seperti dalam penyajian film dan dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari potensi film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan (media komunikasi) pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang maka dibuatlah produksi film pendidikan. Film adalah sebuah alat untuk bercerita, sebuah media untuk berekspresi. Seperti halnya membaca buku dan mendengarkan musik, film

⁵ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

adalah karya seni yang dapat memberikan sebuah pengalaman bagi yang menikmatinya.

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Telah banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang studi.⁶ Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang diberikan, untuk itu pendidik harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.

Maraknya tayangan film di dunia *entertainment* menimbulkan problema baru khususnya bagi anak-anak. Banyak film-film yang berbau percintaan, pornografi, pergaulan bebas, ditambah lagi sering terdengar kata-kata kotor muncul dalam adegan-adegan film. Mampukah mereka yang gemar menonton dapat mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah film. Nilai pendidikan dari sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah, namun nilai sebuah film dimaksudkan untuk penyampaian pesan-pesan kepada *audience*.

Ditengah-tengah maraknya film yang memberikan pengaruh di atas, hadir satu film yang mempunyai nilai pendidikan didalamnya. Film ini berjudul *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Film ini dirilis pada tanggal 15 April 2010, yang merupakan karya sutradara Deddy Mizwar, dan naskahnya ditulis oleh Musfar Yasin, serta didukung oleh pemain-pemain

⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 120-121

yang mahir dalam berakting dan dengan sederhana dapat melakonkan peran mereka masing-masing,. Selain Deddy Mizwar yang juga ikut meramaikan film ini, hadir juga Reza Rahadian, Slamet Raharjo, Jaja Miharja, Tio Pakusadewo, Rina Hassim, Asrul Dahlan, Sonia, Ratu Tika Bravani, Sakurta Ginting dan Teuku Edwin.

Film yang berdurasi 105 menit ini, menceritakan tentang seorang sarjana SI bernama Muluk jurusan manajemen yang sudah lama menganggur dan belum mendapatkan pekerjaan. Suatu hari, ia bertemu kawanannya pencopet jalanan, dan kemudian muncullah ide untuk menawarkan kerjasama mengembangkan bisnis halal dari 10 persen pendapatan mereka. Mengatur pendapatan para pencopet, sehingga mereka punya modal suatu saat nanti untuk memulai sebuah usaha yang halal, setidaknya benar di mata agama. Muluk juga mengajak dua orang temannya yang juga sarjana untuk mengajar agama, kewarganegaraan dan budi pekerti bagi para pencopet.

Film fenomenal *Alangkah Lucunya Negeri Ini* terpilih mewakili Indonesia ke Academy Award di ajang bergengsi film dunia.⁷ Film ini juga pernah mendapat pujian dari Menteri Sosial Salim Segaf al Jufri. Menurut Mensos, film ini sangat bagus karena mengangkat permasalahan di negeri ini seperti anak-anak terlantar, penyandang cacat, dan kekerasan.⁸

⁷ Elang Riki Yanuar, *Alangkah Lucunya Negeri Ini ikut Academy Award*, <http://celebrity.okezone.com>, dalam www.google.com, 29 September 2010

⁸ Tim Liputan SCTV, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Refleksi Realita Sosial*, <http://showbiz.liputan6.com>, dalam www.google.com, 17 April 2010

Secara umum film ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama. Seperti halnya penggalan dialog yang ada dalam film *Alangkah Lucunya Negeri* ini berikut ini:

“Diem, diem lu...guwa bawa kekantor polisi. Lu gak tau guwa bertahun-tahun cari kerja supaya bisa dapat duit , enak aja nyolong dompet orang. Nyinggung perasaan guwa tau! Orang susah payah cari kerja diem-diem duitnya lu ambil. Lu kan bisa minta baik-baik!”⁹

Dialog di atas dilatarbelakangi ketika Muluk memergoki sekawanan pencopet yang sedang melakukan aksinya. Peringatan yang dilontarkan muluk terhadap salah satu kawanan pencopet terasa begitu dalam, penuh penghayatan, dan dengan intonasi bahasa yang cocok. Dalam penggalan dialog diatas Muluk menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang munkar (kejelekan).

Berangkat dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dalam sebuah skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Sutradara Deddy Mizwar”.

Judul dalam penelitian ini dipilih karena, dari temuan-temuan penulis skripsi belum ada yang membahas nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Sutradara Deddy Mizwar.

⁹ Dialog tersebut diambil dari salah satu adegan dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dan tanpa mengurangi kata, bentuk dan model kalimat yang digunakan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan yang terfokus pada anak, sehingga dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Sutradara Deddy Mizwar?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Sutradara Deddy Mizwar dengan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam untuk siswa-siswi SMA/ MAN/ sederajat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Sutradara Deddy Mizwar.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Sutradara Deddy Mizwar

dengan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam untuk siswa-siswi SMA/ MAN/ sederajat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan dan wawasan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan *edukatif* dapat dikemas secara menarik sehingga bukan berfungsi sebagai media hiburan saja.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai-nilai pendidikan serta sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Dewasa ini, kajian-kajian tentang film telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik dalam mengambil keputusan. Untuk memilih film yang mempunyai unsur edukasi yang

sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendukung kecerdasan sosial emosional dan spiritual anak.

Untuk memperkaya dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi, penulis mencoba mengkaji ulang beberapa penelitian yang terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut merupakan hasil pencarian skripsi yang relevan dengan judul skripsi penulis:

1. Skripsi Rifa Yuhana, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai akhlak perseorangan, akhlak dalam agama, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam negara, serta relevansinya yaitu memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga, masyarakat dan negara serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.¹⁰
2. Skripsi Nurul Isra Safyan, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Hikajat Prang Nabi*

¹⁰ Rifa Yuhana, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Cinta Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda Karya Teungku Tjihik Pante Kulu. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah dan akhlak terhadap sesama.¹¹

3. Skripsi Yulikha Shobarohmi Ishar, Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata)*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai nilai-nilai *edukatif* dari dimensi keTuhanan (*Qona'ah*, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas, sabar, iman dan takwa), kedua dimensi kemanusiaan (persahabatan/*ukhuwah*, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak/ *al musawah*, berbakti, pendidikan inklusif, pendidikan multikultural).¹²
4. Anang Ikhwanto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai keimanan, nilai ibadah/*syari'ah* dan nilai akhlak. Adapun relevansinya film tersebut dengan pendidikan Islam adalah menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, Islam yang toleran

¹¹ Nurul Isra Safyan, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Hikajat Prang Nabi Mendjiwai Perang ATJEH Lawan Belanda Karya Teungku Tjihik Pante Kulu. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹² Yulikha Shobarohmi Ishar, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata). *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

terhadap manusia secara keseluruhan, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, politik, ekonomi, ilmu pendidikan dan pembangunan, serta membangun multikultural.¹³

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, penulis mengambil judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar* secara umum akan di dapat nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas dari hasil penelitiannya, karena penulis mengambil obyek penelitian yang berbeda dan tentunya akan berbeda pula hasil penelitiannya. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah murni film, sedangkan film *Laskar Palangi* dan *Ayat-ayat Cinta* merupakan film yang diangkat dari sebuah novel. Hal itu yang membuat penulis yakin untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dan dijadikan sebagai skripsi penulis. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan sebagai penyempurna atau sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁴ Nilai adalah tak terbatas, maksudnya bahwa

¹³ Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press), hal. 1539

segala sesuatu di alam raya ini adalah bernilai.¹⁵ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁶ Nilai adalah hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati dan lain-lain.

Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia. Burbecher membedakan nilai itu kedalam dua bagian, yaitu *nilai intrinsik* dan *nilai instrumental*. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dirinya sendiri. Sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.¹⁷

2. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁸ Sedangkan menurut istilah (terminologi)

¹⁵ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal 113

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110

¹⁷ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal 114

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 205

definisi akhlak yang dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* yaitu:

- a. Menurut ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).
- b. Versi Imam Al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁹

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz yang dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.²⁰

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia, yang lekat

¹⁹ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

²⁰ *Ibid.*, hal. 7

dan mendalam di dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai bentuk perilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah dan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain, akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka disebut akhlak yang baik, jika sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk.

Adapun yang dimaksud akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak Islami yaitu akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasul-Nya agar manusia dalam menjalani kehidupannya senantiasa dilandasi oleh kebaikan, baik hubungannya dengan Tuhannya maupun hubungannya dengan sesama makhluk. Dalam ajaran Islam ukuran baik atau buruk adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits. Suatu perbuatan manusia dinilai baik apabila sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh ajaran Islam dan dinilai buruk apabila menyimpang dari ajaran Islam.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat

yang baik sesuai ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:²¹

a) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam , senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

b) Kepribadian muslim.

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayati anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 211-212

dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).²²

Pendidikan akhlak Islam juga diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Akhlak Islam berarti juga menumbuhkan kepribadian dan menanamkan landasan tanggung jawab. Oleh karena itu jika berpredikat muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik, maka harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap pada dirinya. Setiap muslim harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiyah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Jadi, pendidikan akhlak secara Islami merupakan suatu proses, mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang dapat mencerminkan kepribadian orang muslim. Pendidikan akhlak menjadi perangsang bagi tumbuh dan berkembangnya roh moralitas, untuk mencapai kesadaran kemanusiaan, hikmah-hikmah dan prinsip-prinsip akhlak. Prinsip-prinsip ini harus diajarkan agar seseorang dapat membedakan antara jalan yang baik dan yang buruk serta mampu membedakan

²² Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi* (Bandung:Alfabeta, 1993), hal. 205

perbuatan yang memberikan dampak positif dan yang memberikan dampak negatif.

4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habluminallah*). Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan raja', tawakkal, syukur, *muraqabah*, dan taubat.²³

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah meneladani Rasulullah dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama Wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.²⁴

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hal. 17-57

²⁴ *Ibid.*, hal. 65-76

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap Allah meliputi *shidiq*, amanah, *istiqamah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, dan pemaaf.²⁵

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habluminannas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati. Akhlak kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, dan *ukhuwah islamiyah*.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai di luar dari manusia yaitu hewan, tumbuhan dan makhluk-makhluk Allah disekitar manusia. Bagaimanapun manusia sebagai kholifah di bumi harus senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

²⁵ *Ibid.*, hal. 81-140

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak adalah pencapaian prestasi berupa:

- 1) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk
- 2) *Taufiq*, yakni perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat
- 3) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.²⁶

f. Akhlak terhadap negara

Rakyat Indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negerinya dengan menjadi warga negara yang baik taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Akhlak terhadap negara meliputi musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin.²⁷ Rakyat Indonesia bersama-sama mempertahankan negara kesatuan yang

²⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hal. 29

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hal. 229-247

berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak terhadap negara

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.²⁸ Dalam hal ini penulis mencoba membaca beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan skripsi ini dan menganalisisnya dengan obyek penelitian yang berupa film Alangkah Lucunya Negeri ini.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *seme* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.²⁹

²⁸ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 100

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, , *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal 97

Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.

Semiotik (tanda) sendiri dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan obyek karena serupa, misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan obyek karena sebab akibat, seperti mendung dan hujan, asap dan api dan sebagainya. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan obyek karena adanya konvensi (kesepakatan). Dalam rangka mencapai efek yang diharapkan, film dibangun atas sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara, kata-kata, music, gedung pertunjukan, lokasi, penonton, cara membuatnya dan sebagainya.

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.³⁰ Seperti halnya dengan film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara dan sebagainya di analisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea dan menjadi sebuah paragraf.

³⁰ *Ibid.*, hal. 116

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema plot, setting, dan karakter.
- b. Pendekatan yang menitik beratkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya. Tujuan suatu karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya, dan tujuan membuat karya sastra.
- c. Pendekatan yang menitik beratkan kepada semesta (kehidupan) yang disebut dengan pendekatan mimetik.
- d. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan obyektif. Sebuah karya sastra yang beorientasi obyektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konveksi sastra yang berlaku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan obyektif memberikan penilaian yang dilihat sejauhmana kekuatan atau nilai sastra tersebut berdasarkan keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.³¹ Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah DVD Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Sutradara Deddy Mizwar. Informasi diperoleh melalui tayangan film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam tayangan DVD film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

³¹ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 134

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.³² Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literature seperti buku Kuliah Akhlak penulis Yunahar Ilyas, website: <http://www.google.com> dan <http://www.yahoo.com>, serta literatur lain yang berkaitan dengan kajian Film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³³ Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mendengar, menyimak dan mencatat hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Anayisis*). Analisis isi merupakan teknik

³² Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 119

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 158

yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Memutar dan merekam film yang dijadikan obyek penelitian yakni film Alangkah Lucunya Negeri Ini.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.
- d. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang Gambaran Umum mengenai Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy

Mizwar yang berisi tentang Konsep pembuatan Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, Karakter Tokoh Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, serta Sinopsis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Bab III membahas tentang analisis film Alangkah Lucunya Negeri Ini, nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, dan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan Pendidikan Akhlak Islam.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Meliputi akhlak kepada Allah (beribadah kepada Allah, berikhtiar kepada Allah, berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, berdzikir kepada Allah, dan memohon ampun kepada Allah (Taubat), akhlak kepada diri sendiri (jujur, sabar, optimis dan tidak mudah putus asa, menjaga kebersihan badan, ajaran introspeksi diri, syaja'ah (pemberani) dan menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, akhlak kepada orang lain (Keluarga dan sesama manusia) meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah kepada orang lain.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan pendidikan akhlak Islam bagi siswa-siswi SMA/ MAN/ sederajat, tercermin dalam ruang lingkup akhlak itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah. Hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga dan sesama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, bahkan film juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam film.
2. Bagi siswa/ siswi SMA/ MAN/ Sederajat, dapat dijadikan alternatif sumber nilai mengenai karakter ideal yang patut dipahami dan dihayati oleh anak usia remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri.
3. Hendaknya para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam penyusunan pengajaran dalam pendidikan akhlak.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga akhlaknya agar sesuai dengan tuntutan agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya tugas

akhir ini, penulis mendapat ilmu yang bermanfaat serta skripsi ini juga dapat bermanfaat.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik mengenai penulisan maupun pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Hal ini tentu keterbatasan penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-hanif, Abu Rifqi dan Lubis Salam, *Analisa Ciri-ciri Wanita Shalihah*, Surabaya: Terbit Terang, 1996.
- Al-Hilali, Majdi, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Al Jumlati, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj. H.M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Azmi, Muhammad, *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Buaya Film, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Generasi Baru Copet*, <http://buayafilm.blogspot.com>
- Daud, Ali Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Depag, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an.
- Halim, Niphan Abdul, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra, 2000.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2007.
- Ikhwanto, Anang, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ishar, Yulikha Shobarohmi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 061/u/1995 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum.
- Latif, Zaki Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Mustofa A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nashil Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri LC, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurdin, Muslim dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Ratna, Nyoman Kutha, , *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Safyan, Nurul Isra, *Hikajat Prang Nabi Mendjiwai Perang ATJEH Lawan Belanda Karya Teungku Tjhik Pante Kulu*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Tim Liputan SCTV, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Refleksi Realita Sosial*, <http://showbiz.liputan6.com>.

Wikipedia Bahasa Indonesia, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*,
<http://id.wikipedia.org>

Yanuar, Elang Riki, *Alangkah Lucunya Negeri Ini ikut Academy Award*,
<http://celebrity.okezone.com>.

Yuhana,Rifa, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Cinta Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA